

## Research Article

**Hubungan Akses Informasi Kesehatan dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta****Anggi Fitria<sup>1</sup>, Jihan Safitri<sup>2</sup>, Hoirun Nisa<sup>3\*</sup>**<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, FIKES, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**Abstract**

*Sexually transmitted infections (STIs) among young adults continue to be an important public health problem for many countries, with as many as 333 million cases of STIs occurring among young adults. The lack of reproductive health information driven by socio-cultural changes for young adults makes students vulnerable to reproductive diseases. Information obtained through the media is needed which aims to increase student or young adult knowledge regarding reproductive health. This study aimed to examine the relationship between access to reproductive health information and students' knowledge related to reproductive health. This study used a quantitative method with a cross-sectional approach. The population of this study was all active students at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta in 2022, which involved a sample of 266 students using proportionate stratified random sampling. Data were analyzed using the chi-square test for categorical variables and the t-test for continuous variables. A total of 83.5% of students accessed reproductive health information. Data analysis shows that there was a relationship between information access to knowledge of reproductive health, from the results of the chi-square statistical test found  $p$ -value  $< 0.001$ . Meanwhile, there was no relationship between age, gender, and faculty with knowledge of reproductive health.*

*Keywords: Information access, media, knowledge, reproductive health, young adult*

**Pendahuluan**

Informasi kesehatan berbasis digital menyediakan informasi kesehatan yang dapat diakses melalui media digital. Kebutuhan keterampilan dalam mencari, menilai, dan menerapkan informasi kesehatan digital sangat penting bagi mahasiswa. Penerapan akses informasi kesehatan berbasis digital dikaitkan dengan perilaku pencegahan dan pengelolaan penyakit yang baik, serta dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan (Patil et al., 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dari 70 mahasiswa, terdapat 22,6% mahasiswa kurang dan 55,7% cukup dalam mengakses informasi kesehatan reproduksi. Sedangkan mahasiswa yang baik dalam mengakses informasi kesehatan reproduksi hanya sebesar 21,7% (Putri, 2016). Pengetahuan yang baik dan keterpaparan informasi yang memadai diharapkan dapat mendorong perilaku positif untuk pencarian lebih lanjut yang memicu terjadinya peningkatan akses informasi kesehatan reproduksi (Putri, 2016).

Masalah yang terjadi pada kesehatan reproduksi remaja biasanya berupa hubungan seks sebelum menikah, putus sekolah karena kehamilan dini, pasangan tidak bertanggung jawab, penggunaan alat kontrasepsi, aborsi, terinfeksi HIV/AIDS, penyakit menular seksual, dan penggunaan obat-obatan terlarang (Ernawati,

---

\*corresponding author: Hoirun Nisa

Program Studi Kesehatan Masyarakat, FIKES, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: [hoirun.nisa@uinjkt.ac.id](mailto:hoirun.nisa@uinjkt.ac.id)

Summited: 04-01-2023 Revised: 15-05-2023

Accepted: 23-05-2023 Published: 26-05-2023

2018). Diketahui bahwa dari 2,4 juta aborsi sebesar 21% atau sekitar 700 ribu dilakukan oleh remaja, untuk Penyakit Menular Seksual (PMS) pada remaja 4,18%, HIV/AIDS 50%, terjadi pada umur 15-29 (Dwimawati et al., 2018).

Kurangnya informasi kesehatan reproduksi dan stigma sosial menjadi penyebab utama terbatasnya akses mahasiswa terhadap layanan kesehatan reproduksi yang membuat mahasiswa menjadi rentan terhadap penyakit reproduksi (Baigry et al., 2023). Banyak ditemukan golongan dewasa muda yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi (Baigry et al., 2023).

Salah satu permasalahan Kesehatan reproduksi adalah Infeksi Menular Seksual (IMS), lebih dari 500 juta orang dewasa muda diperkirakan mengalami Infeksi Menular Seksual (IMS) (WHO, 2022b). Di samping itu, masalah Kesehatan reproduksi lainnya secara global ditemukan dua dari tujuh kasus HIV pada dewasa muda pada tahun 2019 (UNAIDS, 2021). Lebih dari 1,5 juta remaja dan dewasa muda berusia 10-24 tahun meninggal pada tahun 2020, salah satu penyebab dari angka mortalitas tersebut adalah karena masalah kesehatan reproduksi (WHO, 2022a).

Paparan media yang meningkat namun tidak diimbangi dengan pengetahuan yang cukup berdampak pada kemampuan dalam membuat pilihan mengenai reproduksi dalam hidupnya. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa di India kurangnya pengetahuan menyebabkan aktivitas seksual beresiko serta kerentanan penyakit Infeksi Menular Seksual, kehamilan tidak diinginkan, dan aborsi (Deshmukh & Chaniana, 2020). Di negara berkembang, kesehatan reproduksi merupakan masalah yang tabu untuk dibicarakan karena dianggap dapat mendorong anak untuk terlibat dalam aktivitas seksual (Kachota, 2021).

Informasi kesehatan reproduksi banyak disajikan dalam bentuk daring maupun luring. Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Remaja

yang memiliki pengetahuan baik berarti memiliki informasi akurat yang lebih banyak dibandingkan remaja lainnya. Dengan adanya informasi kesehatan reproduksi, para remaja akan memiliki pengetahuan terkait kesehatan reproduksi dan perilaku - perilaku yang berisiko (Setiawati & Kridawati, 2022).

Media informasi khususnya media sosial sebagai sarana untuk mengembangkan promosi kesehatan terkait kesehatan reproduksi diperlukan (Guinta & John, 2018). Media informasi kesehatan reproduksi telah memberikan peluang untuk kolaborasi, komunikasi, sarana promosi kesehatan, dan juga penyediaan akses informasi kesehatan reproduksi (Rahmatika, 2019).

Penggunaan media informasi seperti internet dapat dieksplorasi sebagai upaya promosi kesehatan yang membantu menciptakan peningkatan pengetahuan serta kesadaran untuk memperbaiki perilaku (Plaisime et al., 2020). Menurut Notoadmojo 2010, faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi, pendidikan dan pengalaman. Sedangkan Faktor eksternal meliputi, budaya dan informasi (Rachmawati, 2019).

Pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan reproduksi didukung oleh akses informasi. Namun, belum ada informasi terkait pengetahuan dan akses informasi kesehatan reproduksi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan akses informasi dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain studi *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i aktif UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2022 yang berjumlah

36.505 mahasiswa/i. Sampel penelitian diambil dengan cara *stratified random sampling* dari 12 fakultas yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan menggunakan metode *Probability Proportional to Size* (PPS). Adapun *sampling frame* yang digunakan adalah daftar mahasiswa pada masing-masing fakultas. Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus uji hipotesis beda proporsi dengan tingkat kemaknaan 95% dan kekuatan uji 80%, sehingga diperoleh sampel penelitian sebesar 266 responden. Jumlah sampel tersebut terdiri dari 30 responden dari Fakultas Adab dan Humaniora, 21 responden dari Fakultas Ushuludin, 11 responden dari Fakultas Ilmu Kesehatan, 4 dari responden Fakultas Kedokteran, 6 responden dari Fakultas Dirasat Islamiyah, 8 responden dari Fakultas Psikologi, 14 responden dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 32 responden dari Fakultas Sains dan Teknologi, 35 responden dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 26 responden dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 54 responden dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dan 25 respondendari Fakultas Syariah dan Hukum.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner berupa *google form* yang diisi oleh responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik responden (usia, jenis kelamin, fakultas), akses informasi kesehatan reproduksi, sumber informasi kesehatan reproduksi, media informasi kesehatan reproduksi, alat yang digunakan saat mengakses informasi kesehatan reproduksi, durasi saat mengakses informasi kesehatan reproduksi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan terkait kesehatan reproduksi.

Variabel pengetahuan diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitasnya berdasarkan uji signifikansi 0,05 dan diperoleh nilai alpha sebesar 0,78. Pertanyaan mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi berjumlah 30 pertanyaan dengan dua pilihan jawaban. Pertanyaan yang disajikan meliputi pengertian kesehatan reproduksi, pertumbuhan

dan perkembangan seksual remaja, anatomi alat reproduksi meliputi pria dan wanita, proses terjadinya kehamilan, Infeksi Menular Seksual (IMS), HIV/AIDS dan kehamilan tidak diinginkan pada remaja dan aborsi. Responden dapat memilih jawaban benar jika menurut responden pertanyaan yang disajikan adalah fakta terkait kesehatan reproduksi yang tepat, dan menjawab salah apabila menurut responden fakta terkait kesehatan reproduksi yang disajikan adalah fakta yang salah. Tingkat Pengetahuan responden kemudian dikatakan baik apabila skor yang diperoleh  $\geq$  nilai median yaitu 24. Sedangkan dikatakan cukup apabila skor  $<$  24. Adapun variabel frekuensi mengakses informasi kesehatan reproduksi dikatakan sering mengakses apabila responden mengakses sebanyak  $\geq$  nilai median yaitu 3 kali.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Analisis data univariat dilakukan untuk melihat distribusi data variabel independen maupun variabel dependen. Kemudian analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *Chi-square* untuk melihat hubungan antara jenis kelamin, fakultas, dan akses informasi kesehatan reproduksi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi. Selain itu, pada uji bivariat juga dilakukan uji T independen untuk melihat hubungan usia dengan pengetahuan kesehatan reproduksi. Variabel independen dan dependen memiliki hubungan secara statistik apabila  $P \text{ value} \leq 0,05$ . Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dengan nomor (Un.01/F.10/KP.01.1/KE.SP/07.08.024/2022) oleh Komisi Etik Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

## Hasil

Karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, fakultas, pengetahuan kesehatan reproduksi, akses informasi kesehatan reproduksi, sumber informasi kesehatan reproduksi, dan frekuensi mengakses informasi kesehatan

reproduksi disajikan pada Tabel.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	n=266	%
<b>Usia (tahun)*</b>	20,5 ± 1,047	-
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	84	31,6
Perempuan	182	68,4
<b>Fakultas</b>		
Sosial	101	38,0
Non Sosial	165	62,0
<b>Pengetahuan Kesehatan Reproduksi</b>		
Baik	164	61,7
Kurang	102	38,3
<b>Akses Informasi Kesehatan Reproduksi</b>		
Mengakses	222	83,5
Tidak Mengakses	44	16,5
<b>Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi</b>		
Internet	176	66,2
Non-internet	17	6,4
Keduanya	29	10,9
<b>Frekuensi Mengakses Informasi Kesehatan Reproduksi</b>		
Sering	142	53,4
Jarang	80	30,1

\*mean ± Standar Deviasi

Tabel 1 diketahui bahwa sebagian responden (68,4%) adalah perempuan dan berasal dari fakultas dengan rumpun ilmu non sosial (62%). Lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan yang baik terkait kesehatan reproduksi (61,7%). Responden yang mengakses informasi kesehatan reproduksi adalah sebesar

83,0%. Berdasarkan responden yang mengakses informasi kesehatan reproduksi, didapatkan 66,6% responden mengakses informasi kesehatan reproduksi melalui internet, 6,4% melalui non internet, dan 10,9% melalui keduanya. Responden yang sering mengakses informasi kesehatan reproduksi adalah sebesar 53,4%.

**Tabel 2. Media Akses Informasi Internet dan non-Internet**

Variabel	Frekwensi	Persentase (%)
<b>Media internet yang digunakan untuk mengakses informasi kesehatan reproduksi</b>		
<i>Website</i>	113	42,5
Sosial Media	169	63,5
Webinar	68	25,6
Lainnya (flo)	5	1,9

Variabel	Frekwensi	Persentase (%)
<b>Alat yang digunakan untuk mengakses informasi kesehatan reproduksi:</b>		
<i>Smartphone</i>	169	63,5
Laptop/Komputer	129	48,5
<b>Media Non-internet yang digunakan untuk mengakses informasi kesehatan reproduksi:</b>		
Koran	16	6,0
Majalah	33	12,4
Leaflet	32	12,0
Booklet	15	5,6
Poster	7	2,6
TV	6	2,3
Lainnya (Buku dan Radio)	4	1,5

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengakses informasi kesehatan reproduksi dengan sumber media internet mengakses melalui sosial media (63,5%), diikuti dengan *website* (42,5%), Webinar (25,5), dan lainnya (5%). Mayoritas responden menggunakan

*smartphone* (63,5%) untuk informasi kesehatan reproduksi yang bersumber dari internet. Sedangkan media non-internet yang paling banyak digunakan oleh responden dalam mengakses sumber informasi kesehatan reproduksi adalah majalah (12,4%).

**Tabel 3. Analisis Bivariat Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**

Variabel	Tingkat Pengetahuan		P-value
	Baik, n = 164	Kurang, n = 102	
	n (%)	n (%)	
<b>Usia (Tahun)</b>	20,54 ± 1,076	20,49 ± 1,002	0,692
<b>Jenis Kelamin</b>			
Perempuan	114 (62,6)	68 (37,4)	0,726
Laki laki	50 (59,5)	34 (40,5)	
<b>Fakultas</b>			
Sosial	57 (56,4)	44 (43,6)	0,215
Non-Sosial	107 (68,4)	58 (35,2)	
<b>Akses Informasi</b>			
Ya, Mengakses	124 (55,9)	98 (44,1)	<0,001
Tidak Mengakses	40 (90,9)	4 (9,1)	

Tabel 3 menunjukkan bahwa akses informasi berhubungan signifikan secara statistik (*p-value* <0,001) berhubungan dengan pengetahuan mahasiswa terkait kesehatan reproduksi. Sedangkan usia, jenis kelamin, dan asal fakultas tidak berhubungan (*p-value*>0,05) dengan

pengetahuan mahasiswa terkait kesehatan reproduksi.

## Pembahasan

Temuan penelitian ini menemukan bahwa sebesar 61% mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan secara statistik antara akses informasi kesehatan reproduksi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi mahasiswa-mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mahasiswa yang tidak mengakses informasi kesehatan reproduksi baik secara internet maupun non-internet memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan mahasiswa/i yang mengakses informasi kesehatan reproduksi. Informasi terkait kesehatan reproduksi dapat diakses melalui media internet seperti *website*, sosial media, dan webinar, serta media non-internet seperti koran, *leaflet*, poster, booklet, dan TV (Arifah & Mahfudah, 2020).

Seiring dengan perkembangan teknologi, media cetak, visual, dan digital telah banyak digunakan oleh jutaan orang untuk mendapatkan informasi media internet merupakan media yang banyak diakses oleh kalangan mahasiswa sebagai media promosi kesehatan (Stellafson et al., 2020). Berbagai sosial media seperti *instagram*, *facebook*, dan *twitter* cocok untuk digunakan sebagai penyebaran informasi kesehatan reproduksi (Dida et al., 2019). Media sosial dapat dijadikan sebagai alat komunikasi kesehatan yang efektif. Namun, angka misinformasi kesehatan di media sosial masih cukup tinggi, sehingga tidak semua informasi yang disampaikan melalui media sosial dapat dipercaya (Putin et al., 2021). Selain media internet, informasi kesehatan reproduksi dapat diakses melalui berbagai media non-internet. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, televisi merupakan media non-internet yang dinilai cukup efektif dalam menyebarkan informasi kesehatan reproduksi (Dida et al., 2019).

Pesatnya perkembangan teknologi digital saat ini menyajikan peluang yang tinggi untuk

mempengaruhi perilaku masyarakat melalui pendidikan atau informasi di bidang kesehatan. Media digital dinilai efektif untuk mendukung upaya promosi kesehatan melalui akses informasi kesehatan (Wadham et al., 2019). Menurut UNICEF, masyarakat usia muda atau berusia 15 – 24 tahun lebih banyak ditemukan menggunakan media sosial dibandingkan dengan kelompok usia lainnya (Prasanti, 2017). Media sosial membuat seseorang terhubung ke internet sehingga jangkauan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan menjadi lebih luas (Liang et al., 2019). Media internet dapat berperan besar dalam pembentukan pemahaman berdasarkan informasi yang diperoleh melalui internet. Selain media sosial, media massa baik cetak maupun elektronik mempunyai peranan yang penting untuk memberikan informasi tentang pengetahuan kesehatan reproduksi khususnya bagi para remaja. Sebagai sebuah sarana teknis, media massa memungkinkan terlaksananya sebuah proses komunikasi baik itu informasi, pesan maupun pengetahuan kepada tujuan sarasannya (Solehati et al., 2019).

Informasi yang pernah diakses oleh responden di media internet maupun non-internet meliputi sistem, proses, dan fungsi alat reproduksi, keluarga berencana, penyakit menular seksual, alkohol dan narkoba, seksualitas, kekerasan seksual, pernikahan dan kehamilan dini, perilaku seks bebas, serta hak-hak kesehatan reproduksi. Sebagian responden mengakses informasi kesehatan reproduksi melalui internet. Sebagian besar (63,5%) responden menggunakan *smartphone* untuk mengakses informasi kesehatan reproduksi. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa *smartphone* merupakan alat elektronik utama yang dapat digunakan dalam mengakses internet karena praktis serta dapat digunakan kapan saja dan dimana saja.

Berdasarkan hasil statistik, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan

tingkat pengetahuan terkait kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan remaja HIV/AIDS (Berek et al., 2019). Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan terkait kesehatan reproduksi. Proporsi perempuan lebih besar pada kelompok yang memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi baik 62,6% dibanding yang tidak 37,4%. Begitupun pada laki-laki, dimana lebih besar proporsi pada kelompok yang pengetahuan kesehatan reproduksinya baik 59,5% dibanding yang kurang 40,5%.

Temuan serupa juga ditemukan pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi perempuan lebih baik dibandingkan dengan tingkat pengetahuan laki-laki (Lukman, 2021). Hal ini terjadi karena perempuan dinilai memiliki pemahaman yang kuat untuk menjaga kesehatan reproduksinya agar terhindar dari hal-hal yang dapat berdampak buruk bagi dirinya (Lukman, 2021). Pengetahuan terkait kesehatan reproduksi sangat dipengaruhi oleh media informasi karena pengaruh transformasi digital dan kemudahan dalam mengakses informasi. Informasi yang disediakan oleh berbagai media dapat meningkatkan pengetahuan atau wawasan masyarakat terkait kesehatan reproduksi (Prasanti, 2017).

Kelebihan penelitian ini adalah penggunaan teknik *probability sampling* sehingga hasil dari penelitian dapat digeneralisasi ke populasi lain. Selain itu, penelitian dengan topik ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu penelitian dilakukan secara *online* melalui *google form* yang menjadikan peneliti tidak dapat secara langsung mengetahui kesulitan yang dihadapi responden saat mengisi kuesioner.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa akses informasi kesehatan reproduksi pada mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu sebanyak 222 (83,5%). Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan secara statistik antara akses informasi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi. Sedangkan variabel usia, jenis kelamin, dan fakultas tidak berhubungan secara statistik dengan tingkat pengetahuan mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya upaya peningkatan akses terhadap informasi kesehatan baik secara internet maupun non-internet. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi.

## Daftar Pustaka

- Arifah, I., & Mahfudah, I. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Daring Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Health Community*, 1(1), 11-20.
- Baigry, M. I., Ray, R., Lindsay, D., Kelly-Hanku, A., & Redman-MacLaren, M. (2023). Barriers and enablers to young people accessing sexual and reproductive health services in Pacific Island Countries and Territories: A scoping review. *Plos one*, 18(1). doi.org/10.1371/journal.pone.0280667
- Berek, P. A., Be, M. F., Rua, Y. M., & Anugrahini, C. (2019). Hubungan Jenis Kelamin dan Umur dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di SMAN 3 Atambua Nusa Tenggara Timur 2018. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 1(01), 4-13.
- Deshmukh. D.D., Chaniana, S.S. (2020). Knowledge about Sexual and Reproductive Health in Adolescent

- School-Going Children of 8th, 9th, and 10th Standards. *J Psychosexual Health*, 2(1):56–62.
- Dida, S., Lukman, S., Sono, S., Herison, F., Priyatna, C. C., Zaidan, A. R., & Prihyugiaro, T. Y. (2019). Pemetaan Perilaku Penggunaan Media Informasi dalam Mengakses Informasi Kesehatan Reproduksi di Kalangan Pelajar di Jawa Barat. *Jurnal Keluarga Berencana*, 4(2), 32-46.
- Dwimawati, Eny., & Anisa, Nur. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK YAK 1 Bogor Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(2), pp. 80-86.
- Ernawati, Hery. (2018). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Daerah Pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(01), pp. 58-64.
- Guinta, M. R., & John, R. M. (2018). Social Media and Adolescent Health. 44(4).
- Kachota, B. (2021) Sexual and reproductive health information-seeking behaviour of undergraduate students at Mzumbe University, Morogoro–Tanzania, *Ajol. Info*, 16(1), pp. 115–130.
- Liang, M., Simelane, S., Fortuny, G., Chalasani, S., Weny, K., Salazar Canelos, P., Jenkins, L., Moller, AB., Chandra-Mouli, V., Say, L., Michielsen, K., Engel, DMC., Snow, R. (2019). The State of Adolescent Sexual and Reproductive Health. *Journal of Adolescent Health*, 65(6). doi:10.1016/j.jadohealth.2019.09.015
- Lukman, S. (2021). Faktor Demografis Untuk Meningkatkan Informasi, Edukasi, dan Komunikasi Kesehatan Seksual dan Reproduksi. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(1), 66-78.
- doi:http://dx.doi.org/10.24198/jkk.v9i1.32722
- Mahfudah, I. & Izzatul A. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Daring pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Health Community (IJheCo)*, 1(1), 1–10.
- Patil, U., Kostareva, U., Hadley, M., Manganello, J. A., Okan, O., Dadaczynski, K., Massey, P. M., Agner, J., & Sentell, T. (2021). Health Literacy, Digital Health Literacy, and COVID-19 Pandemic Attitudes and Behaviors in U.S. College Students: Implications for Interventions. *International journal of environmental research and public health*, 18(6), <https://doi.org/10.3390/ijerph18063301>
- Plaisime, M., Robertson-James, C., Mejia, L., Núñez, A., Wolf, J., & Reels, S. (2020). Social Media and Teens: A Needs Assessment Exploring the Potential Role of Social Media in Promoting Health, *Social Media and Society*, 6(1). doi:10.1177/2056305119886025.
- Prasanti, D. (2017). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan The Portrait of Media Health Information For Urban Community in The Digital Era. *Iptek-Kom*, 19(2), 149–162.
- Putri, S. N. (2016). Hubungan Akses Informasi Kesehatan Dengan Health Literacy Mahasiswa. Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Prodi Kesehatan Masyarakat, UDINUS.
- Rachmawati, C. W. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Wineka Media
- Rahmatika, Q. T. (2019). M Media Sosial Sebagai Strategi Promosi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 39-46.
- Setiawati, D., Ulfa, L., & Kridawati, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Kesehatan

- Reproduksi. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 6(1), 80-84.
- Solehati, T., Rahmat, A., & Kosasih, C. E. (2019). Relation of Media on Adolescents' Reproductive Health Attitude and Behaviour. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 23(1). <https://doi.org/10.33299/jpkop.23.1.1768>
- Stellefson, M., Paige, S. R., Chaney, B. H., & Chaney, J. D. (2020). Evolving role of social media in health promotion: updated responsibilities for health education specialists. *International journal of environmental research and public health*, 17(4). [doi.org/10.3390/ijerph17041153](https://doi.org/10.3390/ijerph17041153)
- UNAIDS. (2021). *Young people and HIV*. [https://www.unaids.org/sites/default/files/media\\_asset/young-people-and-hiv\\_en.pdf](https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/young-people-and-hiv_en.pdf)
- Wadham, E., Green, C., Debattista, J., Somerset, S., Sav, A. (2019). New Digital Media Interventions for Sexual Health Promotion Among Young People: a Systematic Review, *Noropsikiyatri Arsivi*, 51(3), pp. 101 - 123
- WHO. (2022). *Adolescent and young adult health*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescents-health-risks-and-solutions> (Accessed: 4 October 2022).
- WHO. (2022). *Sexually Transmitted Infections (STIs)*. Available at: [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-\(stis\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-(stis)) (Accessed: 11 May 2023)